

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PERPUSTAKAAN

PURI EDO
SEBAGAI PUSAT PEMERINTAHAN DAN KESHOGUNAN TOKUGAWA

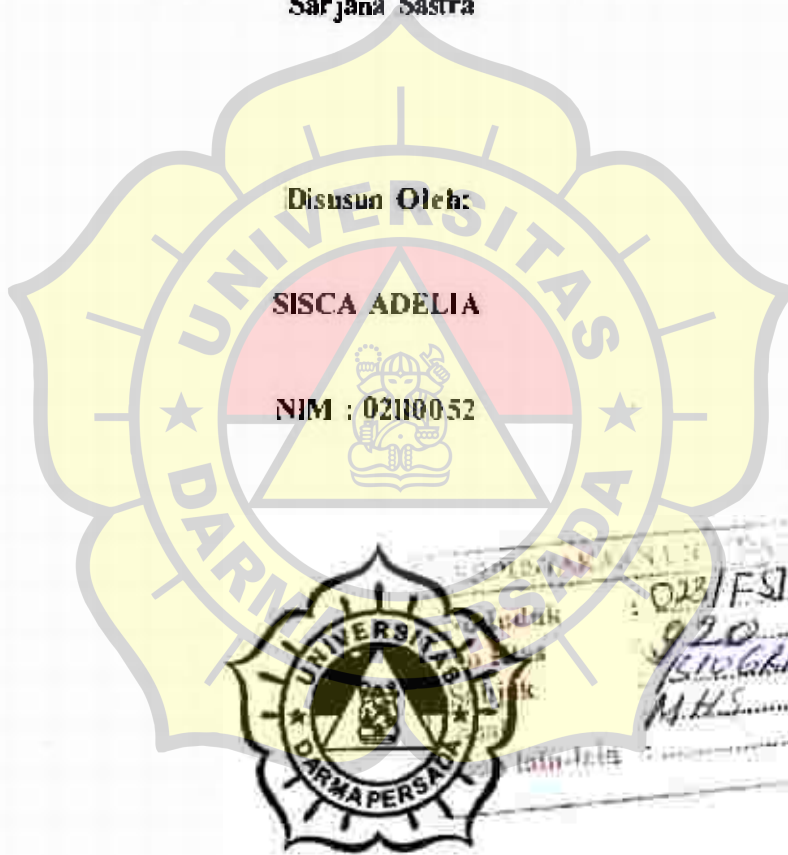
SKRIPSI

Skripsi Sarjana ini Dajukan Sebagai
Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Sastra

Disusun Oleh:

SISCA ADELIA

NIM : 02110052



023/FSI/06-07
920 ADE R
M.H.S.

JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2006

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**PURI EDO
SEBAGAI PUSAT PEMERINTAHAN DAN KESHOOGUNAN TOKUGAWA**

telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 31 Juli 2006 dihadapan
Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

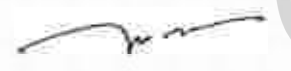
Pembimbing / Penguji


(Syamsul Bahri, SS)

Ketua Panitia Sidang / Penguji


(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca / Penguji


(Nani Dewi S. SS, M.Pd)

Sekretaris Panitia / Penguji


(Oke Diah Arini, SS)

Disahkan oleh :

Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang


(Syamsul Bahri, SS)

Dekan Fakultas Sastra


FAKULTAS SASTRA
(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

ABSTRAK

Skripsi ini membahas puri Edo sebagai pusat pemerintahan dan *kesogunan* Tokugawa. Dalam skripsi ini dijelaskan bagian-bagian dari puri Edo yang dipakai sebagai kantor dari *kesogunan* Tokugawa. Interior puri Edo dan teknik pembuatannya pun dijelaskan. Skripsi ini memuat segala informasi yang berhubungan dengan peranannya sebagai pusat pemerintahan dan *kesogunan* Tokugawa.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT dan junjungan kita Nabi besar Muhammiad SAW beserta sahabat-sahabatnya yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi jenjang Strata Satu (S1) untuk kemudian dipresentasikan di hadapan tim penguji. Adapun judul skripsi ini adalah **"PURI EDO SEBAGAI PUSAT PEMERINTAHAN DAN KESHOGUNAN TOKUGAWA"**.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Syamsul Bahri, SS, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan dan saran, sehingga skripsi ini dapat terwujud.

2. Ibu Nani Dewi Sunengsih, SS.Mpd. selaku Pembaca Skripsi dan Pembimbing Akademik yang selama penulis berkuliah telah banyak memberi saran dan bantuan.
3. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A, selaku Dekan Fakultas Sastra.
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing selama perkuliahan serta segenap karyawan di lingkungan Fakultas Sastra.
5. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa restu serta dukungan moril dan materil selama penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman terbaik yang selama ini telah mengisi hari-hari penulis menjadi lebih berarti dan indah...Tekse, yang akan selalu jadi sahabat sejati,, Senpai Konde, Nanda, dan Ryan.
7. Semua teman-teman di UKM PS. Taradhika.
8. Sepupuku Anggie, yang telah banyak membantu menterjemahkan bahan-bahan skripsi berbahasa Inggris.
9. Semua pihak yang secara tidak langsung terlibat membantu dalam pengerjaan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.5. Metode Penelitian	8
1.6. Sistematika Penulisan	9
Bab II PEMBANGUNAN PURI EDO DAN KOTA EDO	10
2.1. Sejarah Dan Tahapan Awal Pembangunan	
Puri Edo.....	10
2.1.1. Arsitektur Puri Edo.....	15

2.2. Sejarah Dan Tahapan Membangun	
Kota Edo.....	20
2.2.1. Mengembangkan Kota Edo.....	23
2.2.2. Perumahan Di Edo.....	26

Bab III. FUNGSI PURI EDO SEBAGAI PUSAT

PEMERINTAHAN DAN KESHOGUNAN TOKUGAWA	30
3.1. Ruangan-Ruangan Penting	
Di Puri Edo.....	35
3.2. Sistem Pemerintahan.....	40
3.2.1. Sistem Politik Bakuhan.....	41
3.2.1.1 Buke Shohatto.....	44
3.2.1.2 Sankin Kotai.....	48
3.3. Keshogunan Tokugawa.....	50
3.4. Sebuah Puri Yang Tetap	
Berdiri Kokoh.....	51

BAB IV. KESIMPULAN

54

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARI

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Setelah mengalahkan keluarga Hojo dalam perang *Odawara*, Ieyasu terpilih menjadi *daimyo* di daerah *Kanto*. Pendapat umum saat itu adalah bahwa ia akan melanjutkan untuk menggunakan markas besar militer keluarga Hojo di *Odawara*, atau barangkali bergerak ke *Kamakura*. Sebagai gantinya, setelah berkonsultasi dengan Toyomi Hideyoshi, Ieyasu memilih kota kecil Edo sebagai basis militernya.

Masyarakat sangat terkejut dengan keputusan Ieyasu, karena saat itu Edo adalah kota yang tidak dikenal, penuh rawa, dan hamparan rumput yang dipenuhi alang-alang. Sebuah daerah dengan tidak ada tempat untuk membangun baik itu suatu kota, pusat pemerintahan atau puri untuk para samurai. Tetapi saat itu Edo sudah memiliki puri kecil yang dibangun oleh Ota Dokan.

Semua pertimbangan untuk pilihannya tidaklah diketahui, tetapi Ieyasu yakin bahwa ia secara penuh menghargai pentingnya posisi Edo sebagai tempat yang menyenangkan untuk bepergian lewat jalan lautan dan darat. Atas dasar tinjauan kemasa depan Ieyasu memilih ini. Tahun 1603 Tokugawa Ieyasu menjadi *Shogun*, sejak saat itu dibuktikan ketika Edo dengan cepat dikembangkan menjadi suatu kota yang besar, dan kini Tokyo menjadi kota yang paling besar di dunia.

Puri Edo atau dalam bahasa Jepang disebut *Edo-Jo*, juga dikenal dengan nama puri *Chiyoda* pertama di bangun tahun 1457 oleh Ota Dokan. Ota Dokan adalah pemimpin atau kepala rumah tangga dari keluarga Uesugi. Di tahun 1457 klan Uesugi telah membangun puri Edo, puri Edo di bawah kendali dari keluarga Uesugi sampai datangnya Tokugawa. Sebelum Tokugawa Ieyasu, Edo (Tokyo sekarang) adalah kota yang biasa di daerah Kanto. Sebagian dalam kaitannya dengan rencana pembangunan kota, revolusioner Ieyasu, membangun kota Edo dengan cepat menjadi pusat kehidupan sosial dan pusat politik¹

Ieyasu juga mengembangkan puri Edo, sebagai pusat *keshogunan* Tokugawa dan pusat pemerintahan. Puri Edo terus mengalami pengembangan

¹ <http://www.google.com/edocasile/index.html>

sampai akhirnya merupakan puri yang paling besar di dunia pada waktu itu. Edo juga merupakan kota yang sangat besar saat itu. Peta dan ilustrasi abad ke-tujuhbelas menunjukkan bahwa Edo adalah suatu kota yang sangat besar, berukuran 43.9 km² di dalam arca. Pada saat itu, Edo adalah daerah yang lebih besar dari Roma, kota yang paling besar di Eropa(14.6 km²), dan jauh lebih besar dari London (9.2 km²). Puri Edo terus diperluas seiring dengan perluasan Edo.² Pengembangan dari kota Edo dan Puri Edo akan dijelaskan pada bab-bab selanjutnya, juga perkembangan dalam bidang administrasi, pemerintahan dan militer yang berpusat di puri Edo.

Tahun 1657 terjadi kebakaran yang besar di Tokyo dan banyak orang yang tewas, termasuk bagian-bagian dari benteng seperti *Donjon* (menara terbesar dalam benteng). Sampai hari ini, *Donjon* belum pernah dibangun kembali. Sebagian bangunan dari puri Edo telah hancur, selama perang dunia ke II.

Selama 264 tahun, 15 generasi dari Tokugawa memerintah di puri Edo dan segala aktivitas pemerintahan dan militer berpusat di sini. 15 generasi Tokugawa terus-menerus membangun Edo dengan segala kebijakan-kebijakannya, pembaharuan sistem pendidikan, ekonomi dan sosial terus

² <http://www.yahoo.com/edocastle.html>

direvisi hingga Edo mengalami kemajuan pesat dan keteraturan yang spesifik. Begitupun dengan puri Edo, bangunan puri, luas halaman dan bangunan puri, hingga tata ruang juga terus mengalami perubahan dan perluasan.

Pada awalnya puri Edo adalah puri yang kualitasnya sudah tidak terlalu baik, namun kemudian puri Edo terus diperbaiki dan mengalami renovasi sehingga menjadi benteng yang indah dan terbesar bukan hanya di Jepang tetapi juga terbesar di dunia pada saat itu. Ieyasu menyebutnya "*the unparalleled under the heavens*".³ Puri Edo adalah suatu puri yang sangat besar. Puri ini memiliki luas kira-kira lebih dari dua kilometer.

Dalam puri Edo, ada parit, kebun yang sangat indah dengan pohon-pohon, bunga yang indah, kolam dan area untuk berjalan-jalan. Di sana juga terdapat kamar-kamar yang sangat indah, *Daimyo* yang memegang peranan penting dan sangat dihormati memiliki kamar yang sangat elegan di puri.

Demikianlah sedikit gambaran tentang puri Edo yang membuatnya menjadi tempat bersejarah di Jepang, bukan hanya banyak peristiwa penting yang terjadi disana, tetapi faktor arsitektur yang indah dan besar juga membuatnya menjadi tempat yang patut kita telaah lebih dalam.

³ Hinago Motoo, *Japanese Castle* (Tokyo, 1970), hal. 46

Zaman Edo (1600-1867), merupakan suatu masa dimana Jepang mengalami masa pertumbuhan, pengembangan, dan penyatuan negeri. Tokyo yang kita tahu dan lihat sekarang bukanlah hasil perubahan kota dalam kurun waktu yang singkat, dari zaman ke zaman, kota Edo (Tokyo sekarang) terus mengalami kemajuan pesat, pemerintah Edo memiliki peranan yang sangat besar dalam memajukan kelas *bushi* (samurai atau militer), juga sistem pendidikan lainnya, keteraturan dalam bidang administrasi dan hal-hal kenegaraan lainnya membuat Edo terus berkembang.

Kemajuan dan keteraturan kota Edo dicapai dalam kurun waktu yang sangat panjang sampai ratusan tahun, dan selama itu dari tahun 1600-sekarang puri Edo memegang peranan yang penting karena disanalah segala aktivitas yang berhubungan dengan pembangunan kota Edo dijalankan. Pada zaman Edo, puri Edo adalah pusat pemerintahan dan markas utama militer Shogun. Tetapi puri Edo beralih fungsi pada zaman Meiji, yaitu setelah Edo Bakufu runtuh. Sejak itu sampai zaman-zaman setelah zaman Edo pun, banyak peristiwa-peristiwa sejarah penting yang berhubungan dengan puri Edo, dengan demikian puri Edo menjadi peninggalan sejarah yang tidak akan terlupa dan tidak hilang dimakan waktu.

Saat restorasi Meiji, setelah *Edo Bakufu* runtuh pada tahun 1867, konflik bersenjata antara kekuatan yang pro-restorasi dan mereka yang setia pada *Shogun*, telah terjadi pada tahun 1868 di sekitar *Toba* dan *Fushimi* di Kyoto Selatan. Kemenangan diperoleh kelompok pro-restorasi dan kemudian mereka menuju ke arah puri Edo, yang menjadi pusat pemerintahan *Shogun*. Puri Edo diserahkan tanpa terjadinya pertumpahan darah. Peristiwa bersejarah setelah itu yang juga melibatkan puri Edo adalah pemindahan ibukota ke Tokyo, meskipun Kyoto telah menjadi ibukota kerajaan sejak akhir abad ke 8, namun pemerintahan baru memutuskan untuk memindahkan kedudukan pemerintahannya ke kota Edo, yang merupakan pusat dari rezim *Shogun* dan menggantikan namanya dengan Tokyo, yang berarti 'ibukota di bagian timur'. Puri telah disita oleh pemerintah yang baru dan dijadikan istana kerajaan. Setelah itu Kaisar bersinggasana di bekas kediaman *Shogun* di puri Edo, tetapi upacara pelantikan kaisar secara tradisional tetap dilanjutkan setelah itu di Kyoto, yang merupakan "ibukota di sebelah barat", sebagaimana yang selalu dilakukan berabad-abad.⁴

⁴ IKetut Surajaya, *Pengantar Sejarah Jepang 2* (Jakarta, 2001), hal. 5

1.4. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup dalam skripsi ini meliputi: Sejarah awal berdirinya puri Edo pada pemerintahan Tokugawa, fungsi dan perannya sebagai pusat militer dan pemerintahan *Shogun*, sampai sebelum restorasi Meiji dimana puri Edo beralih fungsi menjadi Istana kekaisaran (*Kokyo*). Dalam skripsi ini juga akan dibahas tentang sistem pemerintahan *bakufu* Edo yang tentunya sangat berhubungan dengan keberadaan puri.

1.5. Metode penelitian

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, penulis melakukan studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan data-data sebanyak-banyaknya tentang puri Edo dan Edo *bakufu* dari berbagai sumber dan berbagai sisi. Membaca buku-buku tentang puri Edo agar dapat memahami urutan peristiwa sejarah yang terkandung dalam topik masalah ini, dan juga mempelajari puri Edo dari segi arsitekturnya.

1.6. Sistematika penulisan

Skripsi ini disusun dalam empat bab, yaitu:

Bab I yang merupakan pendahuluan terdiri dari latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II diuraikan tentang sejarah pembuatan dan tahapan-tahapan dalam membangun puri sekaligus tahapan pembangunan beberapa wilayah di Edo. Peranan puri Edo pada awal pemerintahan Tokugawa juga akan dibahas di bab ini, dan penjelasan tentang gaya arsitektur dan pengaturan fungsi ruang puri.

Bab III akan dibahas masalah utama skripsi ini, yaitu tentang apa saja fungsi dan peranan puri Edo sebagai markas Tokugawa *shogun* yang dimana merupakan pusat pemerintahan dan militer. Sistem pemerintahan *bakufu* Edo, ruangan-ruangan penting didalam puri, peristiwa-peristiwa penting dan kegiatan-kegiatan penting dalam puri Edo akan diuraikan di bab III ini.

Bab IV merupakan kesimpulan dari judul dan masalah yang dibahas.